BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi, (6) ruang lingkup penelitian, (7) definisi istilah. Ketujuh hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, manusia dapat memahami apa yang ia butuhkan serta mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi saat ini. Pendidikan memberikan banyak dampak positif bagi manusia dalam kehidupannya, tidak hanya mengajarkan manusia tentang suatu pembelajaran yang bermakna, pendidikan juga banyak mengajarkan manusia tentang nilai-nilai yang ada di kehidupan sehari-hari. Pendidikan di Indonesia juga memiliki ciri khas tersendiri yakni dalam suatu pendidikan selalu ditanamkan nilai-nilai Pancasila yang merupakan kepribadian asli bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut kemudian dijadikan sebagai alat pembentuk karakteragar manusia itu memiliki karakter yang berbudi luhur. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dahlam Pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Berdasarkan isi undang-undang tersebut sudah sangat jelas bahwa pendidikan di Indonesia harus sejalan dengan nilai-nilai yang

terkandung dalam Pancasila sebagai poin penting untuk membentuk dan membangun karakter dalam sebuah pendidikan.

Pendidikan bahasa Indonesia juga merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para peserta didik di sekolah. Dari situ diharapkan peserta didikmampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa,seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Pembelajaran berbahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Komunikasi tersebut tentunya dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menggunakan bahasa yang santun, baik secara lisan maupun tulisan. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Cara tersebut akan lebih baik jika diajarkan sejak dini.Semua keterampilan dalam bahasa Indonesia sangat penting untuk dikuasai, tetapi menulis memang harus diakui sebagai sebuah aktivitas yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan berbicara, membaca dan menyimak. Menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga memang diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkembangkan tradisi menulis.

Pembentukan dan pembangunan karakter merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu pendidikan. Melalui pembentukan dan pembangunan karakter dalam pendidikan, seseorang tidak hanya dituntut untuk cerdas namun juga harus memiliki sikap dan budi pekerti yang luhur agar nantinya menjadi pribadi yang baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Hal inilah yang kemudian menjadi alasan adanya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter ini dimaksudkan untuk menguatkan kembali nilai-

nilai pancasila yang mulai luntur terutama dikalangan masyarakat khususnya pelajar pada saat ini.Banyaknya masalah-masalah sosial yang diperbuat oleh pemuda saat ini seperti masalah tawuran antar pelajar, masalah narkoba, masalah seks bebas dan masih banyak yang lainnya telah mengakibatkan eksistensi nilai-nilai pancasila menjadi semakin luntur di Indonesia. Jika hal itu dibiarkan terus-menerus terjadi, tentu akan membahayakan masa depan bangsa ini di masa depan. Oleh karena itu pemerintah di Indonesia mencanangkan sebuah program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada semua jenis pendidikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP hingga SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi untuk membentuk dan membangun karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan namun juga sebagai pembentuk karakter pada pelajar di sekolah.

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan langkah yang harus didukung oleh semua pihak mulai dari keluarga yang merupakan tempat pertama seseorang dalam membentuk karakter pribadinya kemudian sekolah yang merupakan tempat menimba ilmu dan pembentuk karakter pada seseorang sebagai pelajar serta dukungan dari masyarakat sekitar. Menurut Sudrajad dalam (Suyitno,2010) Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang disebut sebagai kaidah emas *(the golden rule).* Pendidikan karakter di sekolah haruslah sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan yang ada di sekolah itu sendiri sehingga sekolah dapat membentuk nilai-nilai karakter dasar yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Pendidikan Bahasa Indonesia juga sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik dan sikap sosialnya, karakter peserta didik akan tampak dari perilaku kebahasaannya, serta bagaimana bahasa yang digunakannya melalui bahasa lisan dan bahasa tulis. Sikap santun berbahasa pada saat berkomunikasiseperti mengucapkankata *terima kasih, maaf,* dan *permisi*sudah jarang terdengar. Belum bentukpilihan-pilihan kata lainnya yangmencerminkan sikap santun berbahasa. Ungkapan-ungkapan vulgar dalamkomunikasi sering terjadi sehingga dapat mempengaruhi karakter peserta didik.

Setiap sekolah mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengimplementasi sebuah Penguatan Pendidikan Karakter. Namun mempunyai tujuan yang sama yakni membentuk karakter yang baik pada peserta didiknya, melalui pendidikan ini sekolah mengharapkan terbentuknya sikap sosial yang baik pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial tersebut dapat terbentuk dengan baik apabila nilai-nilai dalam sikap sosial diantaranya nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri dapat diaplikasikan dalam segala aktifitas belajar di sekolah baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.Melalui kagiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan serta pengkondisian yang dilaksanakan oleh sekolah, nilai-nilai pendidikan karakter yang membentuk sikap sosial peserta didik dapat diwujudkan. Apabila semua itu dilakukan oleh sekolah secara tersistematis serta terencana maka tentu akan mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif namun juga menjadikan siswa itu memiliki sikap sosial yang baik dan berkarakter.

Mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial di SMPN 3 Bangsalsari dapat dikatakan bahwa guru-guru di SMPN 3

Bangsalsari ini telah memiliki pemahaman yang baik mengenai Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 3 Bangsalsari telah dibuat suatu peraturan-peraturan yang akan membentuk karakter peserta didik. Seperti tata tertib sekolah yang akan membentuk sikap sosial siswa agar menjadi baik. Sebagai contoh peraturan sekolah yang diberlakukan kepada seluruh peserta didiknya adalah setiap peserta didik diwajibkan datang tepat waktu ke sekolah dengan ketentuan batas waktu pukul 07.00 pagi bell telah berbunyi dan seluruh peserta didik diwajibkan sudah berada di sekolah tersebut. hal itu dilakukan tak hanya sebagai pembiasaan sikap sosial yang baik yakni kedisiplinan serta tanggung jawab yang diajarkan sekolah kepada seluruh peserta didiknya.

Selain peraturan-peraturan sekolah yang telah diberlakukan pada seluruh peserta didiknya, SMPN 3 Bangsalsari juga memiliki program-program khusus untuk mengimplementasikan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada peserta didik. Program-program pendidikan karakter tersebut diantaranya yaitu Program 5 S (Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun) yang dilakukan peserta didik baik itu terhadap gurunya maupun terhadap sesama peserta didik lainnya serta pada siapa saja, peserta didik diwajibkan untuk melakukan kebiasan 5 S yang dimulai dari awal saat peserta didik memasuki gerbang sekolah pada pagi hari, para peserta didik harus menyalami guru-guru yang sudah berdiri di dekat gerbang sekolah SMPN 3 Bangsalsari.

Berdasarkan paparan sekilas diatas sangat menarik untuk dilakukan suatu penelitian yang menelaah tentang pendidikan karakter disuatu sekolah, khususnya di SMPN 3 Bangsalsari. Melalui penelitian ini sangat diharapkan agar dapat

memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Berdasarkan latar belakang diatas, judul penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah *"Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMPN 3 Bangsalsari ".*

Peneliti berkaca pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Khairunnisa Program Studi Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun judul penelitiannya adalah "*Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Kultur Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman"*.Peneliti telah menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Implementasi didalam penelitian tersebut. Penelitian yang saya teliti saat ini sama-sama meneliti tentang Implementasi namun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti sekarang yaitu di objeknya dimana penelitian terdahulu objeknya terletak pada kultur sekolah sedangkan penelitian yang saya teliti saat ini objeknya terletak sikap sosial peserta didik.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan apa saja yang menjadi pokok masalah yang akan dipecahkan, maka dari itu peneliti merumuskan masalah penelitian menjadi tiga. Berikut ini merupakan masalah penelitian yang dirumuskan oleh peneliti.

a. Bagaimanakah strategi yang digunakan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 3 Bangsalsari ?
b. Bagaimanakah pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMPN 3 Bangsalsari ?

c. Bagaimana evaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 3 Bangsalsari ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan, tujuan sama dengan halnya dengan fokus penelitian. Berikut ini merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti.

a. Tujuan yang pertama yaitu, peneliti ingin mengetahui strategi yang digunakan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 3 Bangsalsari.
b. Tujuan yang ke dua yaitu, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk sikap sosial peserta didik di SMPN 3 Bangsalsari.
c. Tujuan yang ke tiga yaitu, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana evaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 3 Bangsalsari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil peneliti yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja pembacanya, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

a. Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan serta menambah ilmu pengetahuan khususnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

karena berhubungan erat dengan nilai moral pancasila. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat sebagai masukan dan sumbangan konseptual terhadap pengembangan sikap sosial melalui Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah.

b. Praktis

1) Bagi sekolah, hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sangat baik, sehingga bisa dijadikan referensi dalam pelaksanaan yang selanjutnya agar lebih maksimal.
2) Bagi peserta didik, supaya dapat menyadari dan memahami tentang arti pentingnya pendidikan karakter sebagai pembentuk sikap sosial siswa di sekolah.
3) Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai sumber referensi penerapan PPK selain pada RPP yaitu pada komunikasi dengan siswa selama pembelajaran.
4) Bagi peneliti, sebagai sarana penambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan-permasalahan pendidikan. Selain itu melalui penelitian ini peneliti dapat memahami bagaimana cara mengimplementasikan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada peserta didik di sekolah pada saat terjun sebagai tenaga pendidik di sekolah.

1.5 Asumsi

Banyaknya masalah-masalah sosial yang diperbuat oleh pemuda saat ini seperti masalah tawuran antar pelajar, masalah narkoba, masalah seks bebas dan

masih banyak yang lainnya telah mengakibatkan eksistensi nilai-nilai pancasila menjadi semakin luntur di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah di Indonesia mencanangkan sebuah program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk membentuk dan membangun karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan namun juga sebagai pembentuk karakter pada pelajar di sekolah.

Selain itu peneliti juga berasumsi bahwa Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah Program pendidikan yang ada disekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Maka dari itu peneliti berpendapat bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan, karena penelitian ini dirasa sangat menarik untuk mengetahui prinsip-prinsip yang digunakan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), serta pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam membentuk karakter sikap sosial peseerta didik SMPN 3 Bangsalsari.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitian.

d. Variabel penelitian adalah strategi dan pelaksanaan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)dan sikap sosial pada peserta didik .

a. Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

b. Sumber data penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indonesia dan peserta didik SMPN 3 Bangsalsari.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti.

a. Implementasi adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan setelah adanya kebijakan.

b. Penguatan Pendidikan Karakter adalah "program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan perlibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)".

c. Sikap Sosial adalah kesadaran peserta didik yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang dalam kegiatan sosial terhadap objek sosial mencakup dimensi peer relation (hubungan sosial), self management (manajemen diri), academic (akademik) dan assertion (penegasan) yang akan membentuk sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli serta percaya diri pada peserta didik.

d. Pembentukan Sikap Sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berulangulang untuk membentuk sikap-sikap yang harus ada pada peserta didik dalam kehidupan sosialnya sehari-hari.

e. Strategi program PPK di SMPN 3 Bangsalsari dilakukan melalui beberapa kegiatan dilihat dari gambaran sikap, implementasi penilaian raport, dan membuat peraturan sekolah (tata tertib).

f. Pelaksanaan yang digunakan melalui pembiasaan, ekstrakulikuler, dan proses pembelajaran.

g. Hasil evaluasi program PPK di SMPN 3 Bangsalsari telah dilaksanakan dan berjalan. Hal ini bisa dilihat dengan adanya lembar pengamatan penilaian sikap siswa atau lembar poin pelanggaran yang termuat dalam buku tata tertib siswa dalam evaluasi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Bangsalsari.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER